

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam setiap diri manusia. Sejak kecil kita sudah mulai dididik dan diajarkan cara berperilaku yang benar dengan melihat sekaligus mendengar perkataan orang-orang yang ada disekitar kita. Kemajuan sebuah bangsa atau negara akan ditentukan dari segi pendidikan yang berkualitas menjadi tanda bahwa bangsa tersebut berhasil mengelola pendidikan di negaranya. Kita tidak akan mendapat pengetahuan tanpa proses pembelajaran, maka dari itu alangkah baiknya belajar lebih giat demi ilmu yang ingin kita dapat. Terdapat unsur – unsur penting dalam sebuah pendidikan, antara lain adalah guru, peserta didik, dan sarana rasarana yang ada disekolah. Tanpa adanya unsur-unsur pendidikan, maka pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik, karena dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru, dan belajar yang dilakukan peserta didik. Setelah itu, peserta didik juga harus berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapatnya kepada guru yang ada di dalam kelas.

Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial peserta didik agar mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebhinekaan, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Secara luas, pendidikan juga bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan menciptakan generasi yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang inklusif dan relevan, setiap individu dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Pendidikan

juga berperan dalam menciptakan stabilitas sosial, kemajuan ekonomi, serta perdamaian, dengan membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam membangun dunia yang lebih baik.

Pendidikan memiliki manfaat yang sangat luas, salah satunya adalah memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan bersaing di dunia kerja. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan daya pikir kritis, logika, dan kemampuan analitis yang berguna untuk memecahkan berbagai masalah kompleks. Selain itu, pendidikan membantu seseorang dalam pengembangan potensi pribadi, memperluas wawasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terus berkembang, baik di bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial. Selain manfaat individu, pendidikan juga membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik menciptakan warga negara yang lebih berpengetahuan dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kualitas hidup bersama. Masyarakat yang terdidik cenderung lebih sehat, sejahtera, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam menciptakan kesetaraan, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat kohesi sosial, karena memungkinkan setiap orang, tanpa memandang latar belakang, memiliki akses yang setara terhadap peluang dan hak-hak dasar. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas memerlukan langkah-langkah konkret

dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu usaha utama adalah memastikan pemerataan akses pendidikan bagi semua kalangan, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur sekolah yang memadai, peningkatan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran, dan penyediaan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu. Selain itu, penting juga untuk memperluas akses pendidikan melalui platform pembelajaran daring, sehingga anak-anak yang tidak bisa menghadiri sekolah fisik tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagaigambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

Upaya untuk mewujudkan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang efektif memerlukan pendekatan terpadu dari berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga sumber daya pendukung. Salah satu upaya utamanya adalah merancang kurikulum IPAS yang interdisipliner, di mana materi alam dan sosial terintegrasi secara harmonis untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena alam dan sosial. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan menekankan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, problem solving, kolaborasi, serta literasi digital dan lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru (wali kelas) III UPT SD Negeri 060938 Kecamatan Medan. Penulis memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses penyampaian pembelajaran khususnya pelajaran IPA yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran serta masih

menggunakan metode ceramah, serta guru hanya menjelaskan beberapa materi dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Dan berdasarkan pengamatan penulis mengamati bahwa menyampaikan pembelajaran khususnya pelajaran IPAS masih bersifat kurang efektif. Dengan permasalahan tersebut sehingga mengakibatkan siswa menjadi mudah bosan dan menimbulkan kebisingan antara siswa di dalam kelas. Dengan dampak tersebut sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu mempengaruhi fokus dan minat belajar sehingga peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan jelas dan lebih mudah dipahami. Pentingnya mengembangkan media pembelajaran *Puzzle* yang mampu untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta didik semakin tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Selain itu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dapat langsung ikut serta menyusun potongan-potongan gambar yang sesuai dengan isi materi sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam menyimak materi dan menghilangkan rasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan peneliti memandang perlunya untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul:

PENGEMBANGN MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI 060938 MEDAN.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tidak menggunakan media pembelajaran serta masih menggunakan metode ceramah
2. Guru hanya menjelaskan materi saja
3. Guru menyuru siswa untuk mengerjakan soal
4. Pembelajaran IPAS masih kurang bersifat kurang efektif
5. Siswa menjadi mudah bosan
6. Kelas kurang kondusif yang menimbulkan kebisingan dalam proses pembelajaran
7. Hasil belajar siswa tidak maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *Puzzle* pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 060938 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan di atas, maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan berapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kevalidan Pengembangan Media *Puzzle* pada materi IPAS siswa kelas III SDN 060938 Medan?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan media *Puzzle* pada materi IPAS siswa kelas III SDN 060938 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kevalidan pengembangan media *Puzzle* pada materi IPAS siswa kelas III SDN 060938 Medan

2. Mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan media *Puzzle* pada materi IPAS siswa kelas III SDN 060938 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa
 - a. siswa lebih mudah memahami materi IPAS karena media pembelajaran *Puzzle* menawarkan pendekatan yang interaktif dan visual
 - b. *Puzzle* membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar
 - c. penggunaan *Puzzle* dapat melatih keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa
- 2) Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru mengenai media alternatif untuk pembelajaran IPAS
 - b. Meningkatkan guru secara aktif dalam membuat suatu media pembelajaran
- 3) Bagi Peneliti
 - a. Melatih dalam pembuatan media pembelajaran
 - b. Melatih kemampuan dalam melakukan Penelitian